

Abstraksi

Negara Jepang memiliki berbagai macam kebudayaan salah satunya yang sangat terkenal dan menjadi tradisi adalah upacara minum teh atau *chanoyu*. *Chanoyu* adalah ritual tradisional Jepang dalam menyajikan teh untuk tamu yang dilaksanakan di *chashitsu*. Teh mulai diperkenalkan ke negara Jepang oleh biksu Zen, pada saat itu mereka menggunakan teh hanya sebagai suatu sarana stimulasi ringan guna menolong mereka dalam bermeditasi dan sebagai ramuan obat, juga sebagai alat untuk menyebarkan agama Buddha Zen dan meletakkan dasar spiritual bagi *chanoyu*. Sen no Rikyu, salah seorang master upacara ini mengembangkan upacara minum teh ini berdasarkan keharmonisan (*wa*), penghormatan (*kei*), kemurnian (*sei*) dan ketenangan (*jaku*), yang sampai saat ini tetap menjadi dasar dalam *chanoyu*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur Zen dalam *chanoyu*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan dan deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh kemudian menganalisisnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di dalam setiap rangkaian upacara minum teh atau *chanoyu* terdapat unsur-unsur Zen yaitu unsur *wa-kei-sei-jaku* dan konsep *wabi sabi*.

Kata kunci : *chanoyu, chashitsu* dan Zen.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan bimbingan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sastra program studi Bahasa Jepang di Universitas Bina Nusantara.

Dalam penulisan skripsi ini, saya menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam penulisan skripsi ini mengingat terbatasnya kemampuan serta pengetahuan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak baik materil maupun immateril. Maka pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dengan tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gerardus Polla, M. App.Se selaku Rektor Universitas Bina Nusantara.
2. Ibu Dra. Inneke Indra Dewi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Sastra.
3. Ibu Dra. Nalti Novianti, M.Si selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang.
4. Ibu Ratna Handayani, SS, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ueda Koji, BA selaku dosen yang telah membimbing dalam penulisan *gaiyo* saya.
6. Ibu Rosita Ningrum, SS selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Sastra Jepang Universitas Bina Nusantara.

7. Seluruh dosen Sastra Jepang Universitas Bina Nusantara yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Kedua orang tua saya papa dan mama tercinta, yang telah memberikan dorongan semangat dan dukungan baik yang bersifat materiil maupun immateriil kepada saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh teman-teman, terutama Lucia, Fennie, Retno, Yulia, Frisca, dan yang lainnya yang telah membantu saya dalam menerjemahkan bahan-bahan skripsi ini serta memberikan dorongan semangat kepada saya hingga dapat menyelesaikan studi di Universitas ini.
10. Seluruh Teman-teman kampus yang telah memberikan bantuan, masukan, pinjaman buku kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu di sini. Terima kasih untuk doa dan dukungan kalian.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah wawasan saya, pembaca dan almamater Universitas Bina Nusantara.

Jakarta, Juli 2008

Anastasia Merry C.WP

Daftar Isi

Muka Depan	
Halaman Judul Depan	i
Halaman Persetujuan Hard Cover	ii
Halaman Pernyataan Dewan Penguji	iii
Abstraksi	iv
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	vii
Daftar Istilah Asing	x
Daftar Gambar	xi
Bab 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 <i>Chanoyu</i>	2
1.1.2 Zen	4
1.2 Rumusan Permasalahan	7
1.3 Ruang Lingkup Permasalahan	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Sistematika Penelitian	9
Bab 2 Landasan Teori	
2.1 Konsep Budaya	10
2.2 Konsep Ritual	11
2.3 Konsep Agama Buddha Dalam Masyarakat Jepang	12
	vii

2.4	Konsep Buddha Zen	13
2.4.1	Konsep <i>Wa-Kei-Sei-Jaku</i>	16
2.4.2	<i>Wabi Sabi</i>	20
Bab 3 Analisis Data		
3.1	Tahap Persiapan Sebelum Melaksanakan <i>Chanoyu</i>	23
3.1.1	Analisis Prinsip <i>Wa</i> (Keharmonisan) Pada Persiapan yang Dilakukan <i>Teishu</i> Melalui Konsep Zen Sebelum <i>Chanoyu</i> Diselenggarakan	23
3.1.2	Analisis Prinsip <i>Kei</i> (Rasa Hormat) Pada Persiapan yang Dilakukan <i>Teishu</i> Melalui Konsep Zen Sebelum <i>Chanoyu</i> Diselenggarakan	25
3.1.3	Analisis Prinsip <i>Sei</i> (Kemurnian) Pada Persiapan yang Dilakukan <i>Teishu</i> Melalui Konsep Zen Sebelum <i>Chanoyu</i> Diselenggarakan	26
3.2	Tahap Persiapan yang Dilakukan Tamu Sebelum <i>Chanoyu</i> Diselenggarakan	28
3.2.1	Analisis Prinsip <i>Kei</i> (Rasa Hormat) Pada Hal-Hal yang Dilakukan Tamu Melalui Konsep Zen Sebelum <i>Chanoyu</i> Diselenggarakan	28
3.2.2	Analisis Prinsip <i>Sei</i> (Kemurnian) Pada Hal-Hal yang Dilakukan Tamu Melalui Konsep Zen Sebelum <i>Chanoyu</i> Diselenggarakan	30
3.2.3	Analisis Prinsip <i>Jaku</i> (Ketenangan) Pada Hal-Hal yang Dilakukan Tamu Melalui Konsep Zen Sebelum <i>Chanoyu</i> Diselenggarakan	32
3.3	Tahap Pelaksanaan <i>Chanoyu</i> di Dalam <i>Chashitsu</i>	33
3.3.1	Analisis Prinsip <i>Wa</i> (Keharmonisan) Pada Aktivitas <i>Chanoyu</i> di Dalam <i>Chashitsu</i> Melalui Konsep Zen	33

3.3.2 Analisis Prinsip <i>Kei</i> (Rasa Hormat) Pada Aktivitas <i>Chanoyu</i> di Dalam <i>Chashitsu</i> Melalui Konsep Zen	35
3.3.3 Analisis Prinsip <i>Sei</i> (Kemurnian) Pada Aktivitas <i>Chanoyu</i> di Dalam <i>Chashitsu</i> Melalui Konsep Zen	37
3.3.4 Analisis Prinsip <i>Jaku</i> (Ketenangan) Pada Aktivitas <i>Chanoyu</i> di Dalam <i>Chashitsu</i> Melalui Konsep Zen	38
3.2.5 Analisis Prinsip <i>Wabi Sabi</i> Pada Aktivitas <i>Chanoyu</i> di Dalam <i>Chashitsu</i> Melalui Konsep Zen	39
3.4 Tahap Penyelesaian <i>Chanoyu</i>	41
3.3.1 Analisis Prinsip <i>Kei</i> (Rasa Hormat) Pada Saat Mengakhiri <i>Chanoyu</i> Melalui Konsep Zen	41
3.3.2 Analisis Prinsip <i>Sei</i> (Kemurnian) Pada Saat Mengakhiri <i>Chanoyu</i> Melalui Konsep Zen	42
Bab 4 Simpulan dan Saran	51
Bab 5 Ringkasan	55
Bibliografi	
Daftar Riwayat Hidup	
Muka Belakang	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan <i>Gaiyou</i>	ii
<i>Gaiyou</i>	1

Daftar Istilah Asing

<i>Chanoyu</i>	: Upacara minum teh	<i>Sabi</i>	: Salah satu konsep Zen
<i>Chashitsu</i>	: Ruang teh	<i>Satori</i>	: Pencerahan
<i>Chawan</i>	: Mangkuk teh	<i>Sayu</i>	: Air panas
<i>Chasen</i>	: Pengaduk air teh terbuat dari bambu	<i>Sei</i>	: Kemurnian
<i>Chakin</i>	: Kain linen putih pembersih <i>chawan</i>	<i>Shifuku</i>	: Kain sutra halus
<i>Hishaku</i>	: Gayung air dari bambu	<i>Sukiya</i>	: Rumah teh
<i>Chumon</i>	: Gerbang kecil	<i>Tabi</i>	: Kaos kaki Jepang
<i>Dora</i>	: Gong	<i>Tanzaku</i>	: Kertas panjang untuk menulis syair
<i>Fukusa</i>	: Sapu tangan khusus untuk <i>chanoyu</i>	<i>Tatami</i>	: Alas lantai ruangan gaya Jepang
<i>Furo</i>	: Perapian	<i>Teishu</i>	: Tuan Rumah
<i>Hanto</i>	: Asisten penyaji teh	<i>Tokonoma</i>	: Ruang kecil pada <i>chashitsu</i>
<i>Jaku</i>	: Ketenangan	<i>Tsukubai</i>	: Penampung air terbuat dari batu
<i>Kakemono</i>	: Lukisan Gantung	<i>Wa</i>	: Keharmonisan
<i>Kama</i>	: Ketel	<i>Wabi</i>	: Salah satu konsep Zen
<i>Kei</i>	: Rasa hormat	<i>Zazen</i>	: Meditasi dalam agama Buddha
<i>Koshikake</i>	: Bangku tunggu		
<i>Machiai</i>	: Ruang tunggu		
<i>Matcha</i>	: Teh bubuk hijau		
<i>Mizuya</i>	: Ruang untuk menyiapkan teh		
<i>Nijiriguchi</i>	: Pintu berbentuk persegi		
<i>Ro</i>	: Perapian yang terletak di lantai		
<i>Roji</i>	: istilah untuk taman teh		

Daftar Gambar

Gambar 3.1	<i>Roji</i> (Taman Pada Rumah Teh)	23
Gambar 3.2	<i>Teishu</i> Membersihkan Kedua tangan dan Mulut Di <i>Tsukubai</i>	26
Gambar 3.3	<i>Teishu</i> (Tuan Rumah) Menyambut Para Tamu	28
Gambar 3.4	Tamu Memasuki <i>Chashitsu</i> (Ruang Teh) Melalui <i>Nijiri guchi</i>	29
Gambar 4.5	Tamu Membersihkan Kedua tangan dan Mulut Di <i>Tsukubai</i>	31